

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keberadaan dan kebermaknaan kurikulum akan terwujud apabila ada proses pembelajaran dan sebaliknya pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila ada kurikulum yang menjadi pedomannya. Nilai, kepercayaan, konsep, prinsip dan model suatu kurikulum akan menjadi warna dalam proses pembelajarannya. Karena pembelajaran merupakan operasionalisasi dari kurikulum. Menurut Toto Ruhimat dalam Kurikulum dan Pembelajaran (2009, hlm. 2) tentang kurikulum, bahwa:

Kurikulum merupakan suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum.

Sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 pasal 1 butir 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah, maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Pemberlakuan kurikulum 2013 menuntut diaplikasikannya sejumlah pendekatan pembelajaran yang dipandang mampu digunakan untuk membentuk kemampuan siswa, meningkatkan keterampilan, dan sekaligus membangun sikap siswa. Salah satunya adalah pendekatan model pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran memadukan berbagai disiplin ilmu. Pemaduan ini dilakukan bukan hanya pada konten materi pembelajaran ataupun konten kompetensi melainkan lebih jauh memadukan

konteks hasil belajar, konteks pengalaman belajar, dan konteks belajar. Menurut Maryanto dalam Trianto (2013, hlm. 32) model pembelajaran terpadu adalah “model yang memadukan pokok bahasan, sub pokok bahasan antar bidang studi, atau disebut lintas kurikulum dan lintas bidang pembelajaran”. Menurut Prabowo dalam Trianto (2000, hlm. 2) pembelajaran terpadu adalah “suatu proses pembelajaran dengan melibatkan dan mengaitkan berbagai bidang studi”. Jadi, pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang dalam pembahasan materinya saling mengaitkan berbagai bidang studi atau mata pelajaran secara terpadu dalam suatu fokus tertentu. Pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Siswa terlatih untuk dapat mencari dan menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), otentik, bermakna dan aktif.

Dalam pembelajaran yang terintegrasi, siswa dilibatkan semenjak perencanaan, implementasi, termasuk di dalamnya eksplorasi proses dan hasil pembelajaran. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa otentik atau eksplorasi tema menjadi pengendali di dalam kegiatan belajar sekaligus proses dan isi berbagai disiplin ilmu, mata pelajaran, pokok bahasan secara serempak dibahas. Pendekatan pembelajaran terpadu, dengan prinsip pengorganisasian pembelajaran yang bermakna, otentik, holistik, komunikatif, wajar dan luwes memungkinkan peserta didik lebih termotivasi untuk aktif menguasai, memahami dan mengahayati.

Pembelajaran terpadu sangat memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya yang holistik dengan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran baik fisik maupun emosionalnya. Sejalan dengan yang dikatakan Collins dan Dixon dalam Deni Kurniawan (2011, hlm. 45) bahwa “dalam pelaksanaannya anak dapat diajak berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi topik atau kejadian, siswa belajar proses dan isi (materi) lebih dari satu bidang studi pada waktu yang sama”. Jadi, pembelajaran terpadu lebih

menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa terlibat aktif dalam membuat keputusan dengan bekal pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Pembelajaran terpadu juga dapat memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Pembelajaran terpadu dibedakan berdasarkan pola pengintegrasian materi atau tema. Pola pengintegrasian tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi pengintegrasian kurikulum, yaitu pengintegrasian di dalam studi disiplin ilmu, pengintegrasian beberapa disiplin ilmu, serta pengintegrasian di dalam dan beberapa disiplin ilmu. Berdasarkan pola pengintegrasian tersebut, Fogarty dalam Deni Kurniawan (2011, hlm. 54) mengatakan bahwa:

Model pembelajaran terpadu terdiri dari 10 model, seperti *connected model* (model terhubung), *webbed model* (model jaring laba-laba), *integrated model* (model integrasi), *nested model* (model tersarang), *fragmented model* (model fragmen), *sequenced model* (model terurut), *shared model* (model terbagi), *threaded model* (model pasang benang), *immersed model* (model terbenam), *networked model* (model jaringan).

Dalam penelitian ini salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran terpadu yaitu model *webbed*. Model *webbed* merupakan model yang paling populer. Model *webbed* adalah pendekatan tematik dalam pengintegrasian mata pelajaran. Satu tema dijadikan rujukan untuk membahas materi sejumlah mata pelajaran yang sejalan atau memiliki keterkaitan ide atau tema. Menurut Fogarty dalam Trianto (2013, hlm. 41) menyatakan bahwa “pembelajaran model *webbed* (Model Jaring Laba-laba) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik”. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negoisasi dengan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktifitas belajar yang harus dilakukan siswa. Jadi model *webbed* atau jaring laba-laba

terimplementasi melalui pendekatan tematik sebagai pemandu bahan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan tema tertentu yang cenderung dapat disampaikan melalui beberapa bidang studi lain. Dalam hubungan ini, tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran maupun lintas mata pelajaran. Model *webbed* menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang berkesan agar belajar siswa lebih bermakna. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Pembelajaran seni tari merupakan sebuah pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses pengembangan karakter siswa, seperti percaya diri, keberanian, dan sosial. Pembelajaran seni tari dalam prosesnya, selain mengungkap kemampuan gerak atau menari, juga berdampak terhadap wawasan dan pengetahuan siswa, bahkan perubahan karakter siswa. Selain itu, pembelajaran seni tari mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, karena banyak pengalaman kreatif yang ikut berkontribusi terhadap perkembangan anak. Pembelajaran seni tari dapat dikatakan pembelajaran terpadu apabila dapat mencakup beberapa materi pelajaran dalam satu fokus pembelajaran. Dalam satu pembahasan materi pelajaran seni tari dapat memberikan 3 keterampilan, pertama dalam segi pembuatan gerak, musik dan properti. Ketiga keterampilan tersebut memiliki keterpaduan yang disatukan dalam satu mata pelajaran seni budaya. Jika diaplikasikan melalui unsur ruang, waktu dan tenaga pembelajaran seni tari dapat mengembangkan segala aspek perkembangan siswa. Aspek perkembangan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan berfikir siswa. Aspek afektif berhubungan dengan perubahan perilaku siswa setelah proses pembelajaran, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan bergerak. Sejalan dengan pendapat Juju Masunah dalam Tari Pendidikan (2010, hlm. 4) bahwa :

Aspek psikomotor dapat dicapai melalui kegiatan siswa bergerak dalam upaya mengekspresikan imaji kreatifnya melalui tubuhnya. Aspek kognitif sering dipandang hanya dari sudut pengetahuan teoretis saja, padahal proses berfikir dalam mewujudkan gerak pun merupakan aspek kognitif. Aspek afektif dapat dilihat antara lain dari keberanian, inisiatif, kerjasama kelompok, dan tanggung jawab.

Pembelajaran terpadu dalam seni tari dapat memadukan beberapa materi pelajaran, dan mengefektifkan waktu dalam pembahasan materi pelajaran. Materi seni tari sangat terkait dengan materi-materi yang lainnya diantaranya seni tari, seni rupa, seni musik, dan ilmu pengetahuan sosial. Dalam materi seni tari penilaian siswa dapat mengeksplorasi gerak secara kreatif, dalam penilaian seni musik siswa dapat menyelaraskan gerak dengan musik, dalam materi seni rupa penilaian dapat dilihat dalam pembuatan properti dan kostum sedangkan dalam ilmu pengetahuan sosial diantaranya terlihat ketika siswa berinteraksi dengan teman. Keterpaduan tersebut dipadukan dalam model pembelajaran terpadu dengan konten materi tari merak.

SMP Pasundan 3 Bandung merupakan salah satu sekolah yang berada di kota Bandung tepatnya di Jl. Bapa Husen Blok No.4. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang peneliti teliti dengan menerapkan model pembelajaran terpadu terhadap implementasi kurikulum 2013. Implementasi inovasi pembelajaran melalui berbagai model pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dilakukan dalam rangka perbaikan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Model-model pembelajaran dalam pembelajaran seni tari di SMP Pasundan 3 Bandung bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa. Kendala yang ditemukan di lapangan pembelajaran seni tari kurang diminati dan siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajarannya. Sebelumnya proses pembelajaran seni tari hanya difokuskan dalam materi seni tari dengan metode demonstrasi dan ceramah yang menyebabkan siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengembangan dan kreativitas guru terhadap metode dan model pembelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajaran siswa mempunyai 4 pilar yang terdiri dari:

- 1). *Learning to do*, siswa belajar untuk bisa melakukan sesuatu dari tidak bisa

menjadi bisa, 2). *Learning to be*, siswa belajar untuk menjadi dirinya sendiri, 3). *Learning to know*, siswa belajar untuk mengetahui, 4). *Learning to live together*, siswa belajar untuk hidup bermasyarakat. Dalam pembelajaran seni tari keempat pilar ini dapat diterapkan, dengan harapan siswa memiliki kemampuan membawakan tari, siswa memiliki rasa percaya diri dan optimis, siswa mengetahui dan mengerti cara bekerjasama dalam menari. Dengan kompetensi tersebut penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013 khususnya pembelajaran seni tari yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan psikomotor dapat tercapai. Metode dan model yang digunakan sebelumnya dianggap kurang mengembangkan wawasan pengetahuan, sikap dan psikomotor yang dimiliki siswa. Sesuai dengan permasalahan di atas SMPN Pasundan 3 Bandung menggunakan model *webbed* karena model ini dapat mengikat satu tema yang terkait berdasarkan tujuan dari proses pembelajarannya. Selain itu model ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran seni tari. Pendapat tersebut mempertegas bahwa pembelajaran seni tari mencakup berbagai hal. Banyak orang yang menganggap bahwa seni itu bersifat universal atau menyeluruh, sehingga pembelajaran seni tari dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan segala aspek perkembangan siswa. Dalam Pembelajaran seni terpadu siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dalam membuat sebuah tarian, dengan melakukan pengamatan terhadap alam dan apresiasi tari baik secara langsung maupun menggunakan media audio visual, sehingga siswa menemukan pengetahuan dan pengalaman baru. Dengan demikian pembelajaran seni tari dapat diterapkan dalam pembelajaran terpadu.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “**Pembelajaran Terpadu dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka untuk membatasi pemfokusan teori maka peneliti menyusun sebuah identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah yang muncul selama dilapangan adalah:

1. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari.
2. Kurangnya pengembangan model dan metode pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan indikator masalah di atas maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut, bagaimana implementasi kurikulum 2013 melalui pembelajaran terpadu?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran terpadu dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran terpadu dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung?
3. Bagaimana hasil pembelajaran terpadu dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah di atas, diharapkan peneliti mampu menjawab beberapa permasalahan untuk dianalisis. Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai tujuan. Adapun beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah melihat bagaimana proses penerapan pembelajaran terpadu dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan minat, motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran terpadu dalam implementasi kurikulum 2013 kelas VIII di SMP Pasundan 3 Bandung.
- b. Mendeskripsikan proses pembelajaran terpadu dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung.
- c. Mendeskripsikan hasil pembelajaran terpadu dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah kajian pustaka yang bersifat informasi mengenai pendekatan pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran seni tari.

2. Guru

- a. Sebagai bahan acuan atau pedoman dalam pembelajaran seni tari pada pembelajaran selanjutnya di SMP Pasundan 3 Bandung.
- b. Sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran seni tari untuk perbaikan pada pembelajaran seni tari selanjutnya di SMP Pasundan 3 Bandung.
- c. Sebagai titik tolak dalam membuat inovasi pembelajaran seni tari di pembelajaran selanjutnya di SMP Pasundan 3 Bandung.

3. Siswa

Dalam penelitian ini siswa memiliki peranan serta pengaruh yang sangat besar, karena siswa berperan sebagai objek dalam penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan bagi siswa, diantaranya:

- a. Memberikan wawasan dan pengalaman baru pada siswa SMP Pasundan 3 Bandung mengenai seni tari.
- b. Memotivasi siswa untuk belajar seni tari kedepannya agar le

4. Peneliti

Manfaat yang didapat oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini diantaranya:

- a. Memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran terpadu dalam implementasi kurikulum 2013.
- b. Meningkatkan kreativitas dalam menciptakan inovasi baru dalam mengajar.
- c. Memberikan motivasi baru untuk selalu belajar menjadi tenaga pendidik yang ahli dan profesional dibidangnya.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penulisan penelitian ini akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut.

BAB I berisi tentang permasalahan pada pembelajaran seni tari yaitu kurangnya pengembangan model pembelajaran yang diterapkan guru dalam implementasi kurikulum 2013 sehingga menyebabkan kurangnya minat, motivasi dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

BAB II berisi tentang teori-teori yang menjelaskan dan memperkuat penerapan pembelajaran terpadu dalam implementasi kurikulum 2013 terhadap pembelajaran seni tari.

BAB III berisi tentang deskripsi metode yang digunakan dalam penelitian, dan deskripsi tentang pengolahan data yang digunakan untuk membuktikan keberhasilan dalam penelitian.

BAB IV berisi hasil penerapan model pembelajaran terpadu yang terimplementasi baik dalam kurikulum 2013, sehingga terlihat perbedaan terhadap

minat, motivasi dan kreativitas siswa yang terus menerus meningkat pada setiap pertemuan dalam proses pembelajaran.

BAB V berisi tentang kesimpulan mengenai hasil penerapan pembelajaran terpadu yang terimplementasi baik dalam kurikulum 2013 terbukti dengan adanya peningkatan dari segi sikap, pengetahuan dan psikomotor dalam proses pembelajaran. Selain itu guru dapat mengembangkan model dan metode pembelajaran dengan baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya.